

**PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA TOPIK SHALATKU IBADAHKU
DI SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

Laras Nurhalifah & Rahmi Wiza

Universitas Negeri Padang

larasnurhalifah@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Abstract

This research is aimed at finding out the implementation of the project of strengthening the profile of students Pancasila the subject of my prayer of worship in the State High School 3 Payakumbuh. This research uses qualitative methods with the type of case study. Data collection techniques in this study are interviews, observations, and documentation. The informants of this study are the head of State High School 3 Payakumbuh, project coordinator, 3 project facilitators, and 9 students of 7th grade. The results of this research showed the implementation of the project of strengthening the profile of students Pancasila the theme of building soul and rajanya the subject of my prayer my worship was carried out according to the course and phases of the projects that have been designed consisting of (1) introduction; (2) demonstration; (3) customization; (4) evaluation and follow-up. The learning strategy for this project is group discussions and presentations, demonstrations and peer tutors. As for the series of activities of this project, which consists of introduction and socialization of the project to the students, then diagnostic tests, then start learning activities consisting of group discussions and presentations, demonstrations and evaluation of practice, after which project activities ended with a contest of prayer as a reflection.

Keywords: Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstrak: Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan dan mengokohkan profil pelajar Pancasila pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila topik shalathku ibadahku di SMP Negeri 3 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah SMP Negeri 3 Payakumbuh, koordinator proyek, 3 orang fasilitator proyek, dan 9 orang siswa kelas 7. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalathku ibadahku dilaksanakan sesuai dengan alur dan tahapan proyek yang telah dirancang yaitu terdiri dari (1) pengenalan; (2) demonstrasi; (3) pembiasaan; (4) evaluasi dan refleksi; (5) tindak lanjut. Strategi pembelajaran pada proyek ini yaitu diskusi kelompok dan presentasi, demonstrasi dan tutor sebaya. Adapun rangkaian aktivitas dari proyek ini yaitu terdiri dari aktivitas pengenalan dan sosialisasi

projek kepada siswa, kemudian tes diagnostik, lalu dimulai aktivitas pembelajaran yang terdiri dari diskusi dan presentasi kelompok, demonstrasi dan penilaian praktek, setelah itu kegiatan proyek diakhiri dengan lomba shalat berjamaah sebagai refleksi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka ; Profil Pelajar Pancasila ; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang dikembangkan untuk memulihkan pembelajaran setelah terjadinya *learning loss* akibat covid 19 (Cholilah et al., 2023). Kurikulum ini dikembangkan dengan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Purnawanto, 2022). Struktur dari kurikulum ini yaitu terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Aditomo, 2022). Kurikulum ini berfokus untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nurjanah & Saadah (2022) bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan menerapkan pembelajaran dengan bentuk proyek yang berdasarkan atas perkembangan siswa agar nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dapat tertanam dalam diri setiap siswa.

Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wahyudi et al., (2024) bahwa profil pelajar Pancasila menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang terwujud dalam karakter atau sikap siswa sehari-hari. Kompetensi dalam profil pelajar Pancasila dirumuskan menjadi 6 dimensi yaitu (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bernalar Kritis; (4) Kreatif; (5) Bergotong royong; (6) Berkebinekaan global (Aditomo, 2022). Pengembangan profil pelajar pancasila ini dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga ekstrakurikuler (Sufyadi et al., 2021).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Anwar, 2023). Proyek ini ialah salah satu alternatif dalam upaya menyiapkan generasi emas dengan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta siap dalam menghadapi

tantangan global (Rizkasari, 2023). Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa menjadi lebih aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar terciptanya penguatan kompetensi yang ada di dalam profil pelajar Pancasila (Nurjanah & Saadah, 2022). Proyek ini mempunyai tema-tema yang telah ditentukan oleh Kemendikbud yaitu (1) gaya hidup berkelanjutan; (2) kearifan lokal; (3) bhineka tunggal ika; (4) bangunlah jiwa dan raganya; (5) suara demokrasi; (6) berekayasa dan berteknologi untuk menguatkan NKRI; (7) kewirausahaan (Sufyadi et al., 2021).

SMP Negeri 3 Payakumbuh adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan juga telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Salah satu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Payakumbuh pada kelas 7 adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalatku ibadahku. Proyek ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tata berthaharah (bersuci) mulai dari melakukan wudhu', tayamum, mandi wajib, mempraktikkan shalat fardhu, mempraktikkan shalat berjama'ah serta mampu melafalkan dzikir dan doa setelah sholat. Setelah siswa mampu melaksanakan wudhu, tayamum dan memahami tatacara mandi wajib, mempraktekan shalat serta berdzikir dan berdo'a dengan baik diharapkan akan ada perbaikan karakter siswa, sehingga siswa memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Prosedur perencanaan proyek ini telah disesuaikan dengan prosedur yang dijelaskan dalam buku pedoman pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari (1) membentuk tim fasilitator proyek; (2) mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah; (3) menentukan dimensi dan tema proyek; (4) merancang alokasi waktu; (5) menyusun modul proyek; (6) merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Sebelum menjalankan proyek, kepala sekolah menentukan koordinator proyek yaitu guru PAI, kemudian kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek yang terdiri dari semua guru mata pelajaran yang mengajar di kelas 7. Kemudian sekolah melakukan indentifikasi tingkat kesiapan sekolah, dalam menjalankan proyek, berdasarkan hasil indentifikasi tersebut sekolah berada pada tahap awal. Selanjutnya menentukan dimensi dan tema proyek, pada tahapan ini sekolah melakukan analisis isu/permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, berdasarkan analisis tersebut ditemukan salah satu permasalahan yaitu banyaknya siswa yang belum benar dalam pelaksanaan ibadah shalat, setelah itu dipilihlah dimensi profil pelajar pancasila dan tema proyek yang paling relevan dan hendak

dikembangkan dari permasalahan tersebut. Dimensi yang dipilih yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi mandiri dan dimensi bernalar kritis. Tema yang dipilih yaitu bangunlah jiwa dan raganya.

Selanjutnya merancang alokasi waktu, alokasi waktu proyek pada jenjang SMP kelas 7 berdasarkan ketentuan Kemendikbud yaitu 360 JP dalam satu tahun ajaran, merujuk pada ketentuan tersebut alokasi waktu proyek disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing proyek dimana pada proyek ini alokasi waktunya yaitu 180 JP karena proyek ini mempunyai rangkaian kegiatan yang cukup panjang. Proyek ini dilaksanakan setiap hari Kamis 5 JP dan Jum'at 5 JP. Penyusunan modul proyek pada proyek ini menggunakan teknik ATM (amati, tiru dan modifikasi) dari modul proyek sekolah lain yang sudah pernah menjalankan proyek. Komponen modul proyek ini terdiri dari (1) profil modul (tema dan topik atau judul modul, fase atau jenjang sasaran dan durasi kegiatan); (2) tujuan (pemetaan dimensi, elemen, subelemen profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek dan rubric pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik); (3) aktivitas (alur aktivitas proyek secara umum dan penjelasan detail tahapan kegiatan dan sesemunya); (4) Asesmen (instrument pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek). Strategi pelaporan proyek yaitu berupa rapor proyek yang menjelaskan perkembangan dimensi profil pelajaran Pancasila pada siswa yang diperoleh dari hasil penilaian fasilitator proyek selama proyek berlangsung. Rapor proyek ini akan diterima siswa pada semester 2 saat kenaikan kelas.

Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalatku ibadahku ini memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan adanya proyek ini siswa menjadi mengetahui tata cara pelaksanaan shalat yang benar karena sudah dipelajari dan dipraktikkan saat proyek, kemudian bacaan shalat siswa yang pada awalnya ada yang tidak lancar menjadi lancar dan juga siswa menjadi tahu dan hafal dzikir dan do'a setelah shalat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalatku ibadahku.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Fitrah & Luthfiyah, 2017:45). Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok atau individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif dan naturalistik (Nasution, 2023:37). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Payakumbuh pada tanggal 10-19 Juni 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, koordinator proyek, 3 orang fasilitator proyek dan 9 orang siswa kelas 7. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana yang terdiri dari tiga arus tindakan paralel yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*). Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik yaitu menggunakan tiga teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) dan triangulasi sumber yaitu terdapat beberapa informan sebagai sumber data pada penelitian ini.

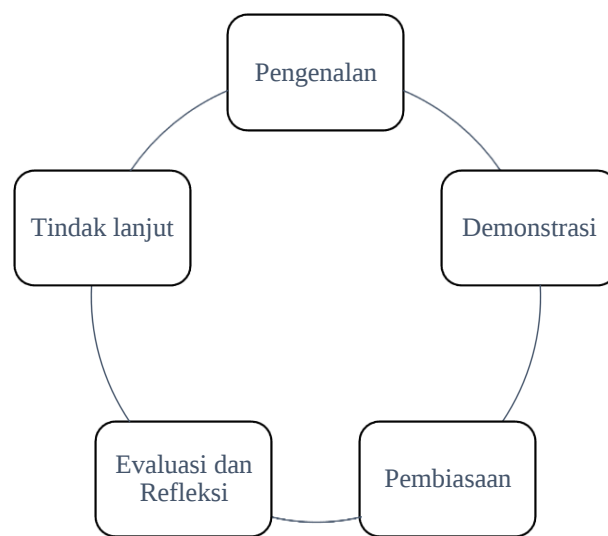
HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur dan Tahapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya Topik Shalatku Ibadahku

Pelaksanaan kegiatan proyek disesuaikan dengan alur aktivitas proyek yang telah dirancang dalam modul proyek. Alur proyek berisi kegiatan proyek menggunakan struktur aktivitas proyek (Aditomo, 2022). Terdapat beberapa contoh alur proyek yang dapat digunakan yaitu alur pertama yang terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Alur kedua yaitu terdiri dari mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih dan merefleksikan. Alur ketiga terdiri dari temukan, bayangkan, lakukan dan bagikan (Sufyadi et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan koordinator proyek ibu Lona Gustina Utami pada tanggal 12 Juni 2024 diketahui bahwa alur dan tahapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalatku ibadahku terdiri dari (1) tahap pengenalan, (2) demonstrasi, (3) pembiasaan, (4) evaluasi dan refleksi,

(5) tindak lanjut. Alur proyek ini disesuaikan dengan kebutuhan proyek sehingga terdapat perbedaan dengan alur proyek lainnya. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al., (2023) yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang” ditemukan alur dan tahapan proyek yang digunakan yaitu (1) pengenalan; (2) kontekstualisasi; (3) aksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Roihanah et al., (2022) yang berjudul “Proyek Merawat Daur Biogeokimia Bumi sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila” juga menggunakan alur dan tahapan yang hampir sama yaitu (1) pengenalan; (2) kontekstualisasi; (3) aksi; (4) refleksi dan tindak lanjut.



Gambar 1. Alur dan Tahapan Proyek

Pada tahap pengenalan siswa akan memahami pentingnya dan tata cara melaksanakan thaharah, wudhu, tayamum, mandi wajib, ibadah shalat fardhu secara sendiri dan berjamaah, dzikir dan do’a setelah shalat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Aditomo, (2022) bahwa tahap pengenalan dimaksudkan untuk mengenali dan membangun kesadaran siswa terhadap tema yang sedang dipelajari.

Pada tahap demonstrasi akan ada demonstrasi wudhu, tayamum, mandi wajib, ibadah shalat fardhu secara sendiri dan berjamaah, dzikir dan do’a setelah shalat. Demonstrasi ini bertujuan agar siswa dapat memahami tata cara praktek shalat.

Tahap pembiasaan dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa mempraktekkan tata cara shalat yang benar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Syaroh & Mizani, (2020) bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara

berkesinambungan dan berulang-ulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Ciri khas pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama, pengulangan ini dilakukan agar asosiasi stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat sehingga tidak mudah dilupakan (Supiana & Sugiharto, 2017).

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan evaluasi menggunakan asesmen formatif dengan rubrik penilaian yang terdiri dari rubrik penilaian praktek dan rubrik penilaian dimensi profil pelajar Pancasila. Kemudian refleksi melalui kegiatan lomba shalat berjamaah antar kelas. Setelah melakukan evaluasi dan refleksi dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa pengadaan buku kontrol ibadah shalat siswa.

Pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan alur dan tahapan yang direncanakan, namun tahap tindak lanjut berupa buku kontrol ibadah shalat siswa belum terlaksana. Untuk proyek selanjutnya diharapkan tindak lanjut ini dapat dilaksanakan agar setelah kegiatan proyek guru dapat mengontrol siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari selama proyek dan membiasakan shalat 5 waktu dan dzikir setelah shalat.

Strategi Pembelajaran Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya Topik Shalatku Ibadahku

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator proyek ibu Lona Gustina Utami pada tanggal 12 Juni 2024 diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalatku ibadahku yaitu diskusi dan presentasi kelompok, demonstrasi dan tutor sebaya. Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator proyek ibu Putri Rahmayanti pada tanggal 12 Juni 2024 yang juga menyatakan hal yang sama bahwa pada proyek ini menggunakan strategi pembelajaran diskusi dan presentasi kelompok, demonstrasi dan tutor sebaya.

Strategi diskusi dan presentasi digunakan agar siswa dapat memahami seputar teori, siswa akan diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kemudian hasil diskusi tersebut disajikan pada kertas plano dengan sebagus mungkin, setelah itu hasil diskusi tersebut akan dipresentasikan. Hasbullah et al., (2019) menjelaskan bahwa melalui diskusi persoalan yang susah bagi siswa akan lebih gampang diselesaikan bersama-sama dalam kelompok kecil. Selain itu penggunaan metode diskusi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Amrain et al., (2024) bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi karena metode diskusi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui

pertukaran ide, analisis bersama, dan pemecahan masalah dalam konteks yang terstruktur. Penerapan metode diskusi dan presentasi pada proyek ini cukup efektif, siswa bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun perlu dilakukan pengontrolan oleh guru/fasilitator proyek pada setiap kelompok saat berlangsungnya diskusi karena terkadang siswa mudah teralihkn fokusnya sehingga diskusi kelompok terdapat beberapa siswa bercerita dan bermain-main.

Metode demonstrasi digunakan agar siswa dapat memahami tata cara praktek seperti tata cara wudhu, tayamum, shalat dan dzikir dan do'a setelah shalat. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasbullah et al., (2019) bahwa penggunaan metode demonstrasi dianggap dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajarnya menjadi meningkat. Penerapan metode demonstrasi pada proyek ini sangatlah tepat, siswa menjadi aktif dan mudah memahami karena bisa langsung melihat dan mempraktekkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrohman & Fatimah, (2022) dimana ditemukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat secara signifikan.

Strategi pembelajaran tutor sebaya digunakan agar siswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat membantu temannya dalam memahami, menghafalkan dan mempraktekkan tata cara wudhu, tayamum, shalat dan dzikir dan do'a setelah shalat. Nurhasanah & Gumindari, (2021) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya merupakan kegiatan belajar secara berkelompok yang diterapkan dengan cara memilih beberapa siswa untuk menjadi tutor atau yang bertugas mengarahkan teman-teman yang lainnya. Dalam penerapannya pada proyek ini siswa yang mempunyai kemampuan lebih berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilakukan sebelum proyek, dijadikan sebagai ketua kelompok dan tutor sebaya bagi teman-temannya, ketua kelompok ini bertanggung jawab untuk menghafal dan mempraktekkan materi.

Rangkaian Aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya Topik Shalatku Ibadahku

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang fasilitator proyek diketahui bahwa rangkaian aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalatku ibadahku yaitu (1) tes diagnostik; (2)

pengenalan/sosialisasi proyek kepada siswa; (3) aktivitas pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok dan presentasi, demonstrasi dan penilaian praktek.

Pertama, tes diagnostik. Pada kegiatan ini fasilitator proyek akan melakukan tes diagnostik untuk melihat kemampuan awal siswa terkait ibadah shalat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Aini et al., (2024) bahwa tes diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui kondisi siswa. Pada tes ini siswa akan dites kemampuan baca Alqur'an dan diberikan pertanyaan seputar ibadah shalat. Hasil tes ini akan dijadikan dasar untuk membentuk kelompok siswa, siswa yang mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dijadikan sebagai ketua kelompok dan tutor sebaya bagi teman sekelompoknya.

Kedua, sosialisasi dan pengenalan proyek kepada siswa. Pada kegiatan ini koordinator proyek menjelaskan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalatku ibadahku.

Ketiga, aktivitas pembelajaran yang terdiri dari aktivitas diskusi dan presentasi kelompok, demonstrasi dan penilaian praktek siswa. pada aktivitas diskusi kelompok, siswa akan berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator terkait materi ibadah shalat seperti rukun wudhu, sunnah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu dan lain-lain. Hasil diskusi tersebut dituliskan pada kertas plano kemudian siswa menghias kertas tersebut sekreatif mungkin. Setelah itu siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya dikelas.



Gambar 2 Aktivitas Diskusi dan Presentasi Kelompok

Aktivitas demonstrasi dilakukan di mushala, pada kegiatan demonstrasi ini ada narasumber/pemateri yang akan menjelaskan dan mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat, kemudian siswa mempraktekkannya bersama-sama dengan diawasi oleh narasumber/pemateri.



Gambar 3 Aktivitas Demonstrasi

Aktivitas penilaian praktek dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam praktek, sebelum penilaian praktek siswa akan menghafalkan dan mempraktekkan di kelompok masing-masing. Setelah itu siswa maju kedepan untuk mempraktekkan, kemudian fasilitator proyek akan menilai ketepatan dan kelancaran praktek siswa menggunakan rubrik penilaian.



Gambar 4 Aktivitas Penilaian Praktek

Keempat, lomba shalat berjamaah antar kelas sebagai bentuk refleksi dari apa saja yang sudah dipelajari selama proyek. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sufyadi et al., (2021) bahwa kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang bermakna, terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa menggenapkan beragam hal yang telah dipelajari, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi dan tindak lanjut.



Gambar 5 Aktivitas Lomba Shalat Berjamaah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bangunlah jiwa dan raganya topik shalatku ibadahku dilaksanakan sesuai dengan alur dan tahapan proyek yang telah dirancang yaitu terdiri dari (1) pengenalan; (2) demonstrasi; (3) pembiasaan; (4) evaluasi dan tindak lanjut. Strategi pembelajaran pada proyek ini yaitu diskusi kelompok dan presentasi, demonstrasi dan tutor sebaya. Adapun rangkaian aktivitas dari proyek ini yaitu terdiri dari aktivitas pengenalan dan sosialisasi proyek kepada siswa, kemudian tes diagnostik, lalu dimulai aktivitas pembelajaran yang terdiri dari diskusi dan presentasi kelompok, demonstrasi dan penilaian praktek, setelah itu kegiatan proyek diakhiri dengan lomba shalat berjamaah sebagai refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Aini, Q., Basith, A., & M, N. (2024). Teknik Dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 69–74.
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Anwar, R. N. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak*. 3(2), 69–79. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i2.3241
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. ., Rosdiana, S. ., & Fatirul, A. . (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Hasbullah, Juhji, & Maksun, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Miftahurrohman, & Fatimah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil ALbab. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12–22. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pa>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nurhasanah, L., & Gumindari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–68.

- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 5(2), 27–33.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 16–27.
- Rizkasari, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, X(1), 50–60. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Roihanah, S., Salsabilla, S., Saiful, M. M., Firmandani, T. G., Ratna, Y., Listiawati, S. I., & Husamah, H. (2022). Proyek “Merawat daur biogeokimia bumi” sebagai penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 86–99. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24009>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. ., Tracey Yani, P., Satria, M. ., Andriarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Supiana, & Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Educan*, 1(1), 89–109.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *IJIES: Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Ulfah, N., Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>
- Wahyudi, R., Hariyati, N., & Mariana, N. (2024). Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN Kabupaten Magetan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3311–3317.